

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transaksi berbagai barang dan jasa dengan dilakukannya pertukaran antara keduanya atas dasar keputusan yang disepakati oleh semua pihak dan bukan hasil pemaksaan merupakan artian dari perdagangan atau bisnis. Sebelum ditemukannya uang, perdagangan dilakukan dengan cara barter, yakni dengan menukar barang dengan barang. Namun, di era modern, perdagangan dilakukan dengan uang sebagai alat tukar. Setiap barang memiliki nilai tertentu yang memiliki nilai dalam bentuk uang.¹ Perdagangan merupakan tradisi Islam. Islam dari awal dengan terbuka membolehkan kepemilikan kekayaan pribadi, perusahaan bisnis dan keuntungan. Hal tersebut diperbolehkan untuk dimiliki apabila seluruh kewajiban agama telah terpenuhi, para pedagang mendapat pahala secara spiritual dan material. Penyebaran Islam disebarkan ke seluruh bagian dunia melalui para pedagang. Dalam perdagangan ketika ekonomi berkembang secara kompleks inovasi institusi mulai dibentuk, seperti suatu lembaga yang bertanggung jawab untuk mengawasi setiap pasar, menyediakan berbagai layanan terkait kota dan menyelesaikan sengketa

¹ Shoviatur Rohmatul Himmah dan Lailatus Sa'adah (2021). *Perkembangan Kemitraan Pelaku Usaha*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, hal. 5.

yang kompleks.² Pembisnis dalam memulai mengembangkan usahanya dapat mengawali dengan membuat suatu pasar sebagai wadah pengusaha dalam berbisnis, yang mana pasar adalah sebuah sistem alami untuk menukar barang atau jasa yang sudah dilaksanakan sedari awal kehidupan manusia. Dalam ekonomi Islam, pasar ditempatkan pada posisi yang signifikan.³ Ekomadyo berpendapat bahwa dalam transaksi jual-beli, tidak hanya terjadi pertukaran barang dan jasa, tetapi juga adanya pertukaran informasi dan pengetahuan.⁴ Para pedagang mempunyai tujuan utama untuk berdagang di pasar, dengan orientasi mencari keuntungan sebanyak mungkin, sehingga sering kali dilihat sebagai bertentangan dengan tata nilai etika dan kadang-kadang dianggap menggunakan taktik yang kurang jujur untuk mencapai tujuan tersebut.⁵

PKL merupakan singkatan dari Pedagang Kaki Lima, yang merujuk pada pedagang yang menjajakan dagangannya menggunakan gerobak beroda. Nama “kaki lima” berasal dari penambahan kaki pedagang yang mengayuh gerobak, sehingga totalnya menjadi lima. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh WJS Poerwadarminta, istilah “kaki lima” memiliki arti “lantai (tangga) di muka pintu atau tepi jalan” dan “lantai diberi beratap sebagai penghubung rumah dengan rumah”. Definisi ini

² Ibrahim Warde (2009). *Islamic Finance Keuangan Islam dalam Perekonomian Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 79-80.

³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) (2008). *Ekonomi Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada, hal. 301.

⁴ Istijabatul Aliyah (2020). *Pasar Tradisional: Kebertahanan Pasar dalam Konstelasi Kota*. Surakarta: Yayasan Kita Menulis, hal. 4.

⁵ *Ibid.*, hal. 5.

serupa dengan penjelasan mengenai trotoar yang lebarnya lima kaki atau 1,5 meter, yang dibangun dalam zaman penjajahan oleh Belanda atau Inggris. Meskipun demikian, definisi dari Kamus tersebut juga dapat diartikan sebagai area depan toko. Oleh karena itu, selain di trotoar, pedagang kaki lima juga sering menjajakan dagangannya di depan toko.⁶

Beberapa orang menggunakan istilah lain untuk menggambarkan “kaki lima”, yaitu sebagai “kanan-kiri lintas manusia”. Arti istilah tersebut berasal dari fakta bahwa pedagang kaki lima berdagang di jalur pejalan kaki seperti trotoar dan area depan toko, sehingga banyak orang berjalan melewati kiri dan kanan pedagang kaki lima.⁷ Meskipun terdapat berbagai versi mengenai asal muasal istilah pedagang kaki lima, saat ini baik pedagang di area depan toko maupun di trotoar yang menggunakan lapak atau gerobak ataupun alat lainnya, disebut dengan istilah pedagang kaki lima. Dengan kata lain, pedagang kaki lima merujuk kepada penjual yang menjajakan dagangannya namun tidak memiliki kios atau toko.⁸

Pasar Kuwarasan, yang terletak di Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, adalah pasar semi-modern yang hanya beroperasi selama dua hari pasaran setiap minggunya, yaitu pada hari Rabu dan Minggu. Pada hari-hari lain, pasar tersebut tampak sepi karena hanya beberapa ruko dan kios yang tetap aktif berjualan. Selain itu, pasar Kuwarasan juga

⁶ Gilang Permadi (2007). *Pedagang Kaki Lima Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini!*. Jakarta: Yudhistira, hal. 4.

⁷ *Ibid.*,

⁸ *Ibid.*, hal. 5.

digunakan untuk kegiatan jual-beli pada sore dan malam hari, dimana pasar tersebut difungsikan sebagai wisata kuliner, menawarkan berbagai hidangan seperti sate ayam dan kambing, aneka martabak, es bubur kacang hijau, jajanan gorengan, nasi goreng dan lain sebagainya. Meskipun banyak saingan yang telah menempati kios-kios, pedagang di pasar Kuwarasan tetap memilih untuk berdagang di kaki lima.

Menurut pengelola pasar prospek usaha pedagang kaki lima lumayan ramai, tambah maju dan laris. PKL yang berlokasi di pasar Kuwarasan ada yang berdagang pada lokasi sekeliling pasar Kuwarasan pada hari rabu dan minggu, namun ada juga yang berjualan setiap hari sewaktu sore-malam hari. Pedagang kaki lima berdagang dari sore jam 04.00 sampai jam 11.00 malam. Kios-kios yang telah disediakan sebanyak 20 kios dan semua kios isinya penuh, ada yang jualan namun ada juga yang tidak jualan, tetapi semua itu sudah ada hak miliknya (ada penghuninya). Kios-kios maupun los pasar sistemnya kontrak pertahun. Pedagang kaki lima di sekitar pasar pada hari rabu dan minggu berjumlah 20 pedagang dan pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan tidak memiliki legalitas formal dalam sebuah pasar, maka pedagang kaki lima cenderung berpindah-pindah, sementara/tidak menetap. Akan tetapi, los pasar dan kios-kios memiliki legalitas formal dan sifatnya menetap.⁹ Sedangkan menurut pembeli prospek usaha pedagang kaki lima ramai dan laris dalam berdagang.¹⁰

⁹ Edi Prasetyo, pengelola pasar, 18 Januari 2023.

¹⁰ Andi Setiawan, pembeli, 01 Februari 2023.

Pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan tidak mampu bersaing karena pedagang kaki lima ini tidak memiliki atasan atau bos, yang artinya pedagang kaki lima ini sifatnya mandiri tidak berkelompok dan dalam berdagang pedagang kaki lima ini tidak berkeliling. Sehingga untuk bersaing pedagang kaki lima ini tidak mampu. Pedagang kaki lima menggunakan modal yang terbatas, sehingga jumlah barang yang diperdagangkan relatif kecil. Kebanyakan pedagang kaki lima memiliki berbagai keluhan karena masyarakat di Kuwarasan mayoritas bekerja sebagai petani sehingga untuk mendapatkan omzet atau pendapatan sangat sulit. Disamping itu, para pedagang kaki lima yang berdagang di lokasi pasar Kuwarasan tidak memiliki ponsel, sehingga mereka belum menimplementasikan strategi penjualan menggunakan sosial media untuk mempercepat laku jualan mereka.¹¹

Dede Satriani Sam, pedagang kaki lima yang berdagang secara menetap lebih menguntungkan dibandingkan dengan berdagang di tempat lain atau keliling, karena mereka sudah memiliki bangunan-bangunan kecil yang dibangun oleh para pedagang kaki lima dan tempat tersebut disediakan secara gratis.¹² Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hafis Akbar, praktik pedagang ini melibatkan penjual yang menjajakan barang dari hasil produksi orang lain. Pendapatan pedagang kaki lima bervariasi, faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan mereka dalam berdagang

¹¹ Solihin, pedagang kaki lima, 18 Januari 2023.

¹² Dede Satriani Sam, (2011), *Prospek Usaha Pedagang Kaki Lima Selat Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, hal. i.

antara lain jenis dagangan, cara pemasaran dagangan, jadwal penjualan, dan situasi kondisi tempat berdagang.¹³

Menurut Nurhadi, pedagang kaki lima hadir karena beberapa faktor, seperti minimnya lapangan kerja yang tersedia dari pemerintah, keinginan untuk bertahan hidup, minimnya modal untuk usaha formal, peraturan dan birokrasi yang sulit, pekerjaan sementara, serta faktor keturunan dan profesi. Hal ini menjadikan pedagang kaki lima sebagai salah satu opsi alternatif yang dapat dipilih oleh masyarakat. Menurut pandangan Islam, pedagang kaki lima dapat dianggap sebagai contoh usaha yang gigih, namun dalam penerapan cara berdagang mereka harus mengikuti prinsip-prinsip syariat, seperti kejujuran, amanah, tidak berbohong, dan memenuhi janji. Dalam hal kepemimpinan atau pemerintahan, Islam membenarkan aktivitas pedagang kaki lima jika ada kesepakatan dengan pemerintah dan tidak menciptakan gangguan bagi tujuan bersama yang lebih besar.¹⁴ Khairil Umuri dan Azharsyah Ibrahim menyatakan bahwa dalam kenyataannya, seringkali terdapat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pedagang kaki lima dalam melakukan transaksi dalam perdagangan, seperti produk bahaya yang tetap dijual atau barang dagangan cacat dijual dan disembunyikan diantara barang dagangan lain.¹⁵

¹³ Hafis Akbar, (2017), *Peran Pedagang Kaki Lima di Kota Palangka Raya dalam Memenuhi Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, hal. v.

¹⁴ Nurhadi. (2019). Pedagang Kaki Lima Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, Vol 01 Nomor 01. hal. 52

¹⁵ Khairil Umuri dan Azharsyah Ibrahim. (2020). Analisis Perilaku Pedagang Kaki Lima Menurut Tinjauan Etika Bisnis Islam. *Jurnal Iqtisaduna* Vol 06 Nomor 02 hal. 187

Dengan adanya penjelasan yang menyeluruh pada latar belakang tersebut, maka peneliti menyatakan mengenai pentingnya dilaksanakan penelitian yang lebih mendalam mengenai **“Prospek Usaha Pedagang Kaki Lima di Pasar Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih fokus maka peneliti membatasi diri hanya berfokus pada prospek usaha pedagang kaki lima perspektif ekonomi Islam. Adapun lokus dalam penelitian ini yaitu di pasar Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana prospek pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana perspektif ekonomi Islam pada prospek usaha pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Dalam upaya untuk terhindar dari kemungkinan kesalahan dalam melakukan interpretasi terhadap terminologi yang digunakan dalam judul skripsi ini, maka diperlukan untuk memberikan penjelasan di awal mengenai istilah-istilah yang disebutkan dalam judul, seperti:

1. Prospek Usaha

Prospek bisnis merujuk pada gambaran atau harapan mengenai keberhasilan atau keberlanjutan suatu produk di masa depan, serta perkembangan atau kemajuan yang lebih pesat dan lebih cerah dalam usaha tersebut.¹⁶ Dalam penelitian ini, prospek usaha yang dimaksudkan adalah peluang untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha pedagang kaki lima, agar dapat mencapai kondisi yang lebih baik dari situasi saat ini.

2. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima merupakan jenis usaha yang membutuhkan modal relatif rendah, bergerak di bidang produksi dan penjualan untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu. Usaha ini beroperasi di lokasi yang dianggap strategis, dalam lingkungan yang tidak resmi.¹⁷ Dalam konteks pada penelitian ini, pedagang kaki lima yang dimaksud adalah mereka yang menjual makanan dan minuman di pasar Kuwarasan.

3. Perspektif Ekonomi Islam

Ilmu ekonomi dalam perspektif Islam merupakan kajian yang menjelaskan mengenai bermacam permasalahan dalam ekonomi yang

¹⁶ Indah Saputri, (2021), *Prospek Usaha Pedagang Kaki Lima Nagari Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi, Batusangkar: IAIN Batusangkar, hal. 7.

¹⁷ Mufti Al-Manfaluthi, (2022), *Prospek Usaha Pedagang Kaki Lima dalam Menanggulangi Pengangguran Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Pantai Mutun Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, hal. 1.

berbasis pada perspektif ilmu dalam agama Islam.¹⁸ Perspektif ekonomi Islam dalam penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai religius terkait dengan menghindari praktik riba, *thayyib*, jujur, mengandung manfaat, seimbang, dan usaha profesional.

E. Tujuan

1. Untuk mengetahui prospek pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam pada prospek usaha pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat guna memberikan peningkatan dalam pemahaman dan pengetahuan mahasiswa, masyarakat, akademisi dan organisasi terkait dengan pedagang kaki lima. Penelitian ini akan memberikan pandangan dan pengembangan pemikiran tentang prospek usaha pedagang kaki lima di pasar Kuwarasan, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen.

2. Secara Praktis

Terdapat beberapa manfaat untuk beberapa kalangan yaitu:

- a. Bagi Pedagang Kaki Lima

¹⁸ Indah Saputri (2021). *Prospek Usaha Pedagang...*, hal. 7.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai berbagai cara pedagang kaki lima dalam melakukan peningkatan untuk usaha yang dijalankannya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama menjalani pendidikan, serta penelitian ini dapat digunakan sebagai basis dalam menentukan prospek usaha terkait.

c. Bagi IAINU Kebumen

Penelitian yang dilaksanakan menjadi tambahan sumber referensi serta sumber pustaka bagi mahasiswa IAINU Kebumen dalam melaksanakan penelitian di masa yang akan datang dan khususnya untuk mahasiswa jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.